

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan

Nurul Fadilah¹, Elfia Sukma²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Reading Comprehension, Cooperative Model, Snowball Throwing</i>	<i>This research is motivated by the students' reading comprehension ability which is still relatively low. This is because the teacher has not implemented the stages of reading in the reading learning process. This research aims to describe the improvement in students' reading comprehension skills using the Snowball Throwing Cooperative Model in class IV of SDN 03 Pancung Tebal, Pesisir Selatan Regency. This research was carried out using the Snowball Throwing Cooperative Model in class IV of SDN 03 Pancung Tebal, Pesisir Selatan Regency. The subjects of this research were 19 class IV teachers and students. The approaches used are qualitative and quantitative approaches. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles, cycle I consists of 2 meetings, and cycle II consists of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques include observation, tests and non-tests. The results of the research show an increase, starting with the results of the preparation analysis: a) Teaching Module cycle I showed an average of 82.5 (B) and cycle II was 97.5 (A), b) Implementation of the teacher aspects of cycle I averaged 84.375 (B) and cycle II 96.875 (A), while the implementation of aspects of students in cycle I averaged 81.25 (B), and cycle II was 96.875 (A), c) Assessment of the reading comprehension ability of students in cycle I was obtained average 80.825 (B) and cycle II average 95.43 (A). Based on these results, it can be concluded that the Snowball Throwing Cooperative Model can improve the reading comprehension skills of students in class IV SDN 03 Pancung Tebal, Pesisir Selatan Regency.</i>
Kata kunci: <i>Membaca Pemahaman, Model Kooperatif, Snowball Throwing</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan tahap-tahapan membaca dalam proses pembelajaran membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca</i>

pemahaman peserta didik menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 19 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) Modul Ajar siklus I menunjukkan rata-rata 82,5 (B) dan siklus II menjadi 97,5 (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 84,375 (B) dan siklus II 96,875 (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 81,25 (B), dan siklus II menjadi 96,875 (A), c) Penilaian terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 80,825 (B) dan siklus II rata-rata 95,43 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan.

Corresponding author :
nf33422@gmail.com

JBES 2024

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum diantaranya yaitu peserta didik dapat memahami bentuk, makna dan fungsi dari bahasa Indonesia serta dapat menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan dan keperluan dan peserta didik memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial menurut BNSP (dalam Hidayah, 2015).

Terdapat empat aspek dalam pembelajaran bahasa, yakni menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Salah satu

aspek yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca merupakan hal yang berdampak besar bagi kehidupan, dimana dengan membaca kita dapat mempelajari segala informasi, ilmu pengetahuan dan petunjuk tentang kehidupan sehari-hari (Sukma et al., 2019). Keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran dapat ditentukan dengan kemampuannya dalam memahami suatu isi bacaan. Tidak hanya dalam pelajaran bahasa Indonesia saja, membaca juga memiliki peran yang penting dalam mata pelajaran lainnya (Alpian & Yatri, 2022). Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami bacaan

penting untuk ditingkatkan oleh peserta didik. Membaca pemahaman adalah tingkat pemahaman membaca yang lebih tinggi. Membaca pemahaman menuntut pembaca untuk mampu memahami apa yang dibacanya (Dalman, 2014). Membaca pemahaman dikatakan ideal apabila seseorang mampu mengkonstruksikan pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki untuk mengetahui ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya menurut Guntur Tarigan dan Agustinus Suyono (dalam Yuliatiningsih et al., 2022).

Secara garis besar, kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SD masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Suryani, 2022), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan khususnya pada keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 04 Air Pura, diantaranya: 1) dalam proses pembelajaran, guru masih mengandalkan metode ceramah, 2) guru menginstruksikan peserta didik membaca secara langsung, 3) guru tidak memasukkan tahapan-tahapan membaca dalam proses pembelajaran, 4) peserta didik menganggap membaca adalah

hal yang membosankan, 5) pemahaman peserta didik terhadap teks masih belum maksimal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Darefni, 2020) di kelas IV SD Negeri 37 Koto Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman diantaranya yaitu: (1) peserta didik kesulitan memahami isi cerita, (2) peserta didik kesulitan menemukan kalimat utama, (3) peserta didik kesulitan merangkum cerita karena sudah terbiasa menyalin isi teks salinan secara utuh, (4) guru menemukan kesulitan untuk mengajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang tepat untuk pembelajaran membaca pemahaman. Beberapa permasalahan terkait membaca pemahaman yang ditemukan, yaitu peserta didik yang belum mampu memahami teks bacaan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 09 dan 10 Januari di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten

Pesisir Selatan, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan membaca baik dari guru maupun peserta didik. Dari segi guru, beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu (1) guru belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik dalam

pembelajaran membaca, (2) guru tidak menerapkan tahap-tahapan membaca (tahap prabaca, tahap saat baca, tahap pasca baca) dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Sedangkan, permasalahan dari peserta didik yaitu: (1) peserta didik menganggap pembelajaran membaca merupakan suatu pembelajaran yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan dalam membaca, (2) peserta didik merasa malas untuk memahami isi dari suatu bacaan, (3) peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru terkait dengan isi bacaan yang telah dibacanya, (4) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan. Hal itu terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum bisa memahami teks bacaan yang dibacanya, karena guru kurang membimbing peserta didik dalam pembelajaran membaca pemahaman. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yaitu guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam

pembelajaran membaca pemahaman agar peserta didik tidak hanya dapat membaca teks bacaannya namun juga dapat memahami apa yang telah dibacanya. Salah satu model pembelajaran yang menurut peneliti dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*, yaitu model pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berdiskusi. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan (Shoimin, 2020).

Peneliti menggunakan referensi penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian dari (Dewi, 2018) yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* peserta didik lebih antusias serta mengalami peningkatan dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian (Hartati, 2017) juga menjelaskan bahwa model *Snowball Throwing* dapat mengembangkan daya pikir, berani bertanya dan mengungkapkan pendapat, mempunyai jiwa bekerja sama dan peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Supaya penerapan model

pembelajaran *Snowball Throwing* lebih terarah dan dapat terlaksana dengan baik maka pembelajaran yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan langkah-langkah. Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut (Shoimin, 2020) yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi 6) memberi penilaian/penghargaan.

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu: 1) dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain, 2) peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain, 3) membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, 4) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 5) pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik pembelajaran, 6) pembelajaran menjadi lebih efektif, 7) ketiga aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor dapat tercapai (Shoimin, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah modul ajar, pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada menggunakan model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Prihatni et al., 2019) penelitian tindakan kelas mengacu pada tindakan yang diterapkan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 06 Mei 2024 dan hari Selasa tanggal 07 Mei 2024. Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2024 dan hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 dan hari Selasa tanggal 21 Mei 2024.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan

yang berjumlah 19 orang peserta didik, terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik Perempuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai praktisi penelitian dan guru sebagai observer.

Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Machali, 2022) mengemukakan empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yakni (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. (a) Pada tahap perencanaan, dilakukan semua kegiatan perencanaan yang meliputi kegiatan menetapkan waktu penelitian, pembuatan modul ajar, dan mempersiapkan instrumen penelitian. Setelah semua selesai dipersiapkan dengan baik maka dilakukan pelaksanaan tindakan yaitu guru melaksanakan kegiatan membaca pemahaman dengan model *Snowball Throwing* sesuai dengan modul ajar yang sudah disusun. (b) Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Kegiatan ini dilakukan oleh

peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa interaksi antara peserta didik dengan guru dan antar peserta didik. (c) Pada proses pengamatan dilakukan oleh observer dengan mengamati seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. (d) Tahap refleksi merupakan suatu Tindakan yang dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan berikutnya. Tindakan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan meliputi kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar penilaian modul ajar, lembar penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran, lembar tes dan non tes. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan non tes. Teknik tes melibatkan pemberian soal evaluasi berupa essay untuk mengukur hasil membaca pemahaman. Pada teknik non tes dilaksanakan observasi terhadap aktivitas peserta didik.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memperoleh dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang pertama adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *Snowball Throwing* serta informasi mengenai gambaran tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik terhadap materi teks narasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik menggunakan model *Snowball Throwing*, yang meliputi penilaian proses membaca (prabaca, baca, pasca baca) dan penilaian hasil membaca yang berupa pemberian soal evaluasi di akhir pembelajaran.

Analisis data kuantitatif digunakan dengan menggunakan rumus persentase :

$$\text{Nilai setiap muatan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan

<u>Peringkat</u>	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
<u>Cukup</u> (C)	$69 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 69

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul Ajar

Menurut (Mulyani & Insani, 2023) modul ajar merupakan suatu jenis perangkat ajar yang memuat pelaksanaan pembelajaran, yang digunakan untuk alat bantu untuk mengarahkan proses pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran pada setiap fase. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana dalam satu kali pertemuan, menggunakan 1 modul ajar. Berdasarkan hasil lembar observasi penilaian modul ajar siklus I memperoleh persentase 82,5% dan dikualifikasikan baik (B). Pada penilaian modul ajar siklus II terjadi peningkatan yakni memperoleh persentase 97,5% dan dikualifikasikan sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian menggunakan model Kooperatif tipe

Snowball Throwing (Shoimin, 2020) yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar, 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) evaluasi 6) memberi penilaian/penghargaan.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh persentase 84,375% dan dikualifikasikan baik (B) terjadi peningkatan pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96,875% dan dikualifikasikan sangat baik (A). Sedangkan dari aspek peserta didik memperoleh persentase 81,25% pada siklus I dan dikualifikasikan baik (B) juga terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase 96,875% dan dikualifikasikan sangat baik (A).

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut (Dalman, 2014) membaca pemahaman adalah tingkat pemahaman membaca yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman menuntut pembaca untuk mampu memahami apa yang dibacanya. Oleh karena itu, setelah membaca suatu teks, pembaca dapat merangkum isi bacaan

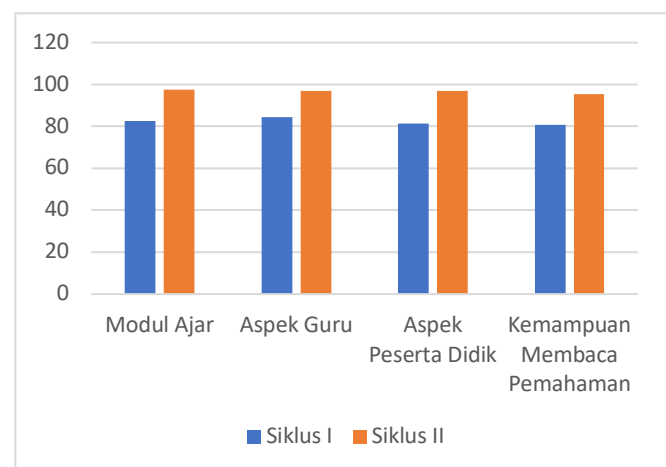
dengan kata-katanya sendiri dan menyampaikan hasil pemahaman bacaannya dengan mengkomunikasikan isinya secara lisan atau tertulis.

Penilaian kemampuan membaca pemahaman diperoleh dari nilai proses membaca dan nilai hasil membaca. Nilai proses membaca didapatkan dari tahap prabaca, saat baca dan pasca baca selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan nilai hasil membaca diperoleh dari soal evaluasi yang dibagikan guru setiap akhir pembelajaran setelah pembelajaran dilaksanakan.

Penilaian proses membaca pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 75,78% dan dikualifikasikan C (cukup), sedangkan hasil membaca diperoleh persentase 76,84% dengan kualifikasi C (cukup). Dari rekapitulasi dari proses membaca dan hasil membaca diperoleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan persentase 76,31%. Pada siklus I pertemuan 2, penilaian proses membaca diperoleh persentase 85,96% dan dikualifikasikan B (baik), sedangkan hasil membaca diperoleh persentase 84,73% dengan kualifikasi B (baik). Dari rekapitulasi dari proses membaca dan hasil membaca diperoleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan persentase 85,34% kualifikasi

B (baik).

Pada siklus II penilaian proses membaca diperoleh persentase 95,08% dan dikualifikasikan A (sangat baik), sedangkan hasil membaca diperoleh persentase 95,78% dengan kualifikasi A (sangat baik). Dari rekapitulasi dari proses membaca dan hasil membaca diperoleh kemampuan membaca pemahaman peserta didik dengan persentase 95,43% kualifikasi A (sangat baik). Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II digambarkan dalam grafik di bawah ini.



SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* disusun dalam bentuk modul ajar. Modul ajar terdiri dari tiga bagian penting meliputi informasi

umum, komponen inti, serta lampiran. Modul pembelajaran dirancang melalui kerjasama antara peneliti dan guru kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kabupaten Pesisir Selatan. Terjadi peningkatan dari perancangan modul ajar pada siklus I mendapatkan persentase 82,5% dengan kualifikasi baik (B) ke siklus II dengan persentase 97,5% kualifikasi sangat baik (A). Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan menggunakan model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru menjelaskan bahwasanya hasil pengamatan dari aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase 84,375% dengan kualifikasi baik (B) ke siklus II persentase 96,875% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh observer menggunakan lembar pengamatan peserta didik menjelaskan bahwasanya hasil pengamatan dari aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi baik (B) ke siklus II persentase 96,875% dengan kualifikasi sangat baik (A). Adanya peningkatan kemampuan membaca

pemahaman peserta didik dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian proses dan hasil membaca peserta didik. Penilaian kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 80,825% dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus II memperoleh persentase 95,43% dengan kualifikasi sangat baik (A).

REFERENSI

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Darefni, M. (2020). Improvement Of Reading Skills Using A Reading Process Approach in Class IV SDN 37 Koto Pula. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 3(4), 1492–1498.
- Dewi, A. P. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V Materi Mendeskripsikan

- Pengertian Organisasi di Mis Islamiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2. *Skripsi, skripsi*, 1–193.
- Hartati, D. (2017). *Implementasi Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Al-Ma'arif 01 Kertayasa Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2383/>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2,190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Mulyani, H., & Insani, M. N. (2023). Kompetensi Guru Sekolah Penggerak Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i1.95>
- Prihatni, R., Sumiati, A., & Wulan, T. S. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Yayasan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 47(2), 209. <https://doi.org/10.1111/amet.12914>
- Putri, A., & Suryani, I. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas V Sdn 04 Air Pura Pesisir Selatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 4(1). <https://ejurnal.stkipadzkie.ac.id/index>
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA.
- Sukma, E., Mahyuddin, R., Zuryanty, & Suriani, A. (2019). Literasi Membaca Puisi Guru SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i1.106325>
- Yuliatiningsih, T., Harjono, H. S., & Budiyo, H. (2022). Pembelajaran Membaca Berbasis Survey Question Read Recite and Review untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMK. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v5i1.20213>